

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan seorang individu untuk mempelajari hal-hal baru tergantung pada kemauannya untuk belajar. Hilgard dan Bower menyatakan (Asrori, 2020) “belajar merupakan proses menerima pemahaman melalui keahlian, mengingat, menghadapi pengalaman, serta menemukan atau memperoleh pengetahuan. ”

Hasil belajar menentukan kemampuan seseorang setelah pengalaman belajar (Fauhah & Rosy, 2020) apabila hasil belajar peserta didik memuaskan serta memenuhi kriteria ketuntasan, maka pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuannya . (Mustakim, 2022) mendefinisikan hasil belajar sebagai segala sesuatu yang dicapai siswa dengan penilaian tertentu yang telah ditentukan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya”. Hasil belajar yang dicapai siswa berbeda-beda. Hal ini mengatakan bahwa sebagian peserta didik mencapai hasil belajar yang sangat baik, sebagian lainnya mencapai nilai sedang, dan sebagian lagi mencapai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Himpunan hasil belajar siswa mengumpulkan hasil belajar kelas. Interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar mengarah pada semua hasil belajar ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X AKL 1, X AKL 2, dan X AKL 3 SMKN 1 Doloksanggul didapat hasil belajar berdasarkan nilai ulangan harian materi buku besar dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas
X AKL 1 SMKN 1 Doloksanggul.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X AKL 1	31	70	14	45,16	17	54,84
2.	X AKL 2	32	70	15	46,87	17	53,13
3.	X AKL 3	31	70	13	41,93	18	58,07
	Rata-rata				44,65		55,35

Sumber: Guru Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketidaktuntasan siswa sebesar 55,35%. Artinya lebih dari sebagian jumlah siswa belum mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 52 siswa. Angka ketidaktuntasan cukup besar ditunjukkan pada kelas X AKL 3 dengan persentase 58,03%, kemudian disusul kelas X AKL 1 sebesar 54.84% dan disusul oleh kelas X AKL 2 sebesar 54,84%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi kelas X AKL di SMKN 1 Doloksanggul belum memuaskan atau masih rendah jika dibiarkan akan menurunkan kualitas hasil belajar. Faktor penyebab nilai ulangan harian kelas X Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Doloksanggul rendah yaitu (1) tidak adanya persiapan ketika ulangan harian akan dilaksanakan, (2) pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga pada saat ulangan harian siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru bidang studi. Sesuai dengan faktor penyebab rendahnya nilai

ulangan harian tersebut maka siswa perlu untuk lebih mempersiapkan diri dan lebih berkonsentrasi lagi ada saat guru menjelaskan dalam menghadapi ulangan harian atau ujian lainnya agar hasil belajarnya lebih maksimal.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). (Sardiman, 2013) mengatakan bahwa faktor internal yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah intensitas belajar. (Sardiman, 2013) mengatakan bahwa “intensitas belajar peserta didik menetapkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yaitu hasil belajar”. Yang berarti apabila intensitas belajar siswa baik, maka siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Intensitas belajar merupakan peningkatan proses yang dilalui seorang individu dalam membawa perubahan perilaku dengan usaha yang paling besar (Parnawi: 2019).

Sesuai beberapa pendapat di atas maka intensitas belajar merupakan kegiatan atau tingkah laku belajar seorang peserta didik yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara spontan. Kegiatan belajar peserta didik mempunyai intensitas yang berbeda. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak harus lama, yang terpenting adalah pembelajaran dilaksanakan dengan rutin setiap hari, sehingga pembelajaran menjadi kebiasaan dengan rutinitas yang dilaksanakann oleh peserta didik. Intensitas belajar memiliki beberapa indikator, yaitu: durasi, frekuensi, presentasi, arah sikap dan minat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan penulis terhadap kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul, siswa masih memiliki intensitas belajar yang rendah. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa hanya melakukan pembelajaran di sekolah jika ada guru saja di dalam kelas. Kemudian hasil siswa tidak melakukan kegiatan belajar di luar jam sekolah. Siswa yang kurang paham atau kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari di sekolah seharusnya mengulang pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah. Kemudian sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan guru dan sebagian siswa tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit yang dijelaskan, dan kebanyakan siswa malas mengerjakan soal yang diajukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Syawirda, 2019) menunjukkan bahwasanya intensitas belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa Selain intensitas belajar, kecerdasan emosional merupakan satu faktor internal lain yang dapat memberi pengaruh hasil belajar. (Goleman, 2015:512) menegaskan “kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengelola emosionalnya secara cerdas, menjaga keharmonisan emosi, dan mengekspresikannya dengan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, serta keterampilan sosial”.

Kecerdasan emosional merupakan ukuran keberhasilan akademik siswa; peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan kelompok dan tampil lebih baik. Menurut (Hadi,

2012), kecerdasan emosional mengambil bagian penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Kecerdasan berbeda dengan keterampilan. Kecerdasan artinya kapasitas seseorang dapat berpikir, belajar, merespon serta memecahkan perkara. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih dan bermakna.

(Caruso & Salovey, 2004) mengelompokkan kecerdasan emosional ke dalam 5 kelompok yaitu: mengenal emosi sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan sosial. Dari uraian tersebut bahwa dalam lingkungan belajar, pengendalian intelektual harus diringi dengan pengendalian emosi yang baik dari setiap guru, karena emosi mempengaruhi kemauan belajar setiap siswa. Dengan bantuan kecerdasan emosional, seseorang mampu memahami perasaannya dan menanggapi sedemikian rupa sehingga seseorang akan berhasil karena motivasi untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan observasi dilakukan oleh penulis di SMKN 1 Doloksanggul bahwa kecerdasan emosional siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru bidang studi akuntansi. Hasil wawancara menunjukkan banyak siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan emosional dalam artian siswa tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti sikap acuh tak acuh dan rendahnya semangat belajar akuntansi. Kemudian kerja sama antar siswa juga cenderung tidak aktif artinya belum terbangun dengan baik. Diduga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil

belajar. Sehingga banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) atau dengan kata lain tidak tuntas. Oleh karena itu, sekolah dan guru harus saling bekerja sama untuk membimbing siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2019), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berdampak pada hasil belajar geografi siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga bisa memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik salah satu faktor tersebut yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan satu bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar hendaknya menjadi bagian yang menarik perhatian guru pada proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat paling umum dipergunakan menjadi lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa sangat diperlukan sebagai dasar pengembangan materi selanjutnya, yang sangat dipengaruhi oleh metode kegiatan belajar mengajar yang dipakai. Lingkungan belajar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan peserta didik. Lingkungan belajar yang baik juga seharusnya didukung dengan penguatan yang baik dari guru.

Menurut (Hamalik, 2012) lingkungan belajar merupakan seluruh yang berada diseling siswa ketika mereka belajar. Hal ini sangat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Adapun lingkungan belajar peserta didik yang bisa mengganggu saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, seperti lingkungan sekolah yang kurang nyaman seperti fasilitas yang kurang

mendukung, misalnya keadaan rumah yang tidak kondusif serta tidak mendukung saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di SMKN 1 Doloksanggul, bahwa siswa masih belum memiliki lingkungan belajar yang memadai seperti fasilitas penunjang pembelajaran yang belum digunakan secara maksimal. Masalah lainnya adalah lingkungan keluarga, dimana perhatian orang tua terhadap anak kurang maksimal, terutama bagi siswa yang tidak tinggal bersama orang tua.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pebrywati Watimury, 2019) menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK elektronika industri.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk itu diperlukan perhatian dalam meningkatkan intensitas belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan belajar agar pencapaian hasil belajar peserta didik bisa diraih dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Intensitas Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar materi Buku Besar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Doloksanggul”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, jadi dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul masih tergolong rendah dibuktikan dengan lebih banyak siswa yang tidak tuntas KKM daripada yang tuntas KKM.
2. Rendahnya intensitas belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu sebagian besar siswa hanya melakukan pembelajaran di sekolah jika ada guru saja di dalam kelas dan siswa yang kurang mengerti pembelajaran tidak mengulang kembali pelajaran agar semakin paham. Kemudian sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan guru dan sebagian siswa tidak fokus ketika guru memberi penjelasan mengenai pelajaran di depan kelas, siswa tidak bertanya pada guru tentang pelajaran yang sulit, dan kebanyakan siswa malas mengerjakan soal yang diberikan.
3. Rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul, hal tersebut bisa diketahui dari tingkah laku peserta didik yang tidak peduli, semangat belajar akuntansi yang rendah, dan kerja sama antar siswa juga cenderung tidak aktif yang berarti belum terbangun dengan baik.
4. Lingkungan belajar yang belum memadai seperti fasilitas penunjang pembelajaran belum digunakan secara maksimal dan perhatian orang tua terhadap anak kurang maksimal, terutama terhadap peserta didik yang tidak tinggal dengan orang tuanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena ruang lingkup penelitian ini cukup luas, maka penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas belajar yang diteliti yaitu intensitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah khususnya materi buku besar mata pelajaran akuntansi dasar.
2. Kecerdasan emosional yang diteliti yaitu kecerdasan emosional siswa kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya materi buku besar mata pelajaran akuntansi dasar.
3. Lingkungan belajar yang diteliti yaitu lingkungan belajar yang digunakan siswa kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul baik di sekolah, dan rumah.
4. Hasil belajar yang diteliti yaitu difokuskan pada aspek kognitif yang didapatkan oleh siswa kelas X AKL SMKN 1 Doloksanggul.

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul?

4. Adakah pengaruh intensitas belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar materi buku besar siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Doloksanggul.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai pada tujuan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini diharap akan memberi manfaat yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Intensitas Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar siswa, serta diharapkan dapat dipergunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Terhadap penulis, penelitian ini diharap bisa menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan penulis tentang pengaruh Intensitas Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar akuntansi siswa.
- b. Terhadap sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan meninjau dan mengamati intensitas belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan belajar.
- c. Terhadap Universitas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk digunakan dalam penelitian lanjutan yang membahas lebih mendalam pada waktu yang akan datang bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam pada masa depan baik terhadap mahasiswa/i, tenaga pendidik ataupun pihak lainnya.